



Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Zulfany Widya Naillurrohma^{1✉}, Innany Mukhlishina²

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2}

e-mail : zulfanyw@gmail.com¹, innany@umm.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas 2 SDN Tlekung 01 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Ada dua tahap penelitian tindakan kelas (PTK): persiapan dan pelaksanaan, dilanjutkan dengan evaluasi dan analisis. Penilaian awal keterampilan membaca dan lembar observasi aktivitas bagi guru dan siswa merupakan teknik pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran PjBL sangat meningkatkan kemampuan membaca dasar siswa. Tingkat ketuntasan sebesar 60% dikaitkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat seiring dengan peningkatan tingkat ketuntasan hingga 100%. Meningkatkan kemampuan dasar membaca siswa adalah tujuan pembelajaran berbasis proyek dan umpan balik konstruktif yang berkelanjutan. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN Tlekung 01.

Kata Kunci: Keterampilan membaca permulaan, Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Siswa kelas 2 SD, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Abstract

By implementing the Project Based Learning (PjBL) learning approach, this study seeks to enhance the foundational reading abilities of grade 2 pupils at SDN Tlekung 01 School. Classroom Action Research (PTK), comprising of two cycles, is the research method employed. Planning, carrying out, observing, and reflecting are all included in each cycle. First reading proficiency assessments, as well as teacher and student activity observation sheets, were employed as data gathering tools. The study's findings demonstrated that students' beginning reading abilities significantly improved once the PjBL learning paradigm was put into practice. In cycle I, the average class score reached 75 with a completion percentage of 60%. In cycle II, the average class score increased with a completion percentage of 100%. Improving pupils' early reading abilities may be achieved via project-based learning activities and offering constructive feedback throughout the learning process. Finally, second graders at SDN Tlekung 01 saw significant gains in their reading proficiency after using the PjBL approach.

Keywords: Beginning reading skills, Project Based Learning (PjBL) learning model, 2nd grade elementary school students, Classroom Action Research (PTK).

Copyright (c) 2024 Zulfany Widya Naillurrohma, Innany Mukhlishina

✉ Corresponding author :

Email : zulfanyw@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7040>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia. Keempat aspek kemahiran berbahasa membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan adalah hal yang penting. Belajar bahasa, belajar sastra, dan literasi merupakan tiga tujuan utama pendidikan bahasa Indonesia, dan keempat keterampilan tersebut berperan dalam mencapai tujuan tersebut. Penting untuk memasukkan domain ketiga, yang berfokus pada bahasa, sastra, dan literasi, untuk mengembangkan kemahiran berbahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum (Suryanti et al., 2024).

Kreativitas dalam kelas (pembelajaran) akan menghasilkan keterampilan membaca yang lebih baik, karena pendekatan inovatif dapat membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Membaca juga membantu perkembangan kosakata siswa dengan membaca berbagai jenis teks, siswa dapat memperkaya dan memperluas kosakata mereka, yang akan membantu mereka dalam berkomunikasi dan menulis di masa depan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar. Kemampuan membaca yang baik pada tahap awal merupakan pondasi penting untuk meningkatkan belajar di tingkat yang lebih tinggi.

Membaca awal adalah Siswa di kelas I dan II menjadi sasaran utama pada tahap pengembangan membaca ini. Dimulai dengan pengenalan huruf, kata-kata, dan frasa dasar, program ini berfokus pada membantu siswa secara teratur mengucapkan kata-kata tertulis dengan benar sehingga mereka dapat membaca dengan lancar (Lolotandung et al., 2023). Pada tahap ini, berbagai pendekatan dan pendekatan pengajaran digunakan untuk membantu siswa memahami pola huruf dan kata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan pemahaman bacaan mereka. Selain itu, pembelajaran membaca awal melibatkan latihan membaca berulang kali untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengenali dan mengucapkan kata-kata dengan benar. Siswa diharapkan mampu membaca teks yang lebih kompleks dengan kelancaran dan pemahaman yang lebih baik seiring berjalannya waktu dengan bimbingan dan praktik yang konsisten. Ini akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan membaca yang lebih tinggi di tingkat pendidikan selanjutnya.

Keterampilan membaca permulaan adalah komponen penting yang harus dikuasai oleh siswa pada tahap ini. Keterampilan membaca awal sangat penting untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya dan perkembangan kognitif dan emosional anak. Kemampuan membaca permulaan di tingkat sekolah dasar di Indonesia masih menjadi masalah besar. Banyak siswa mengalami kesulitan membaca dan memahami teks sederhana, yang berdampak pada prestasi akademik mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2024 di kelas 2 SDN Tlekung 01 proses pembelajaran melakukan penerapan model *Problem Based Learning*. Dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok pembahasan mengenal kosa kata baru yaitu tidak bisa mengenal suku kata, membaca kata, dan tidak bisa membedakan huruf seperti b dan p, m dan n sehingga membuat bacaan tersendat-sendat. Ketika pendidik menahan diri untuk tidak memasukkan media ke dalam kelas, hal ini akan membuat siswa enggan untuk terlibat secara aktif dengan konten pelajaran, yang pada gilirannya akan menyebabkan kebosanan dan kurangnya antusiasme untuk membaca. Selain itu, paradigma pembelajaran *Project Based Learning* belum pernah digunakan oleh para pendidik.

Hasil wawancara pada guru kelas 2 menyatakan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dimana KKM yang harus dicapai sebesar 75. 9 siswa dari 20 siswa memenuhi KKM, dengan presentase 45%. Penyebab rendahnya hasil belajar dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan membaca dan tidak bersemangat dalam pembelajaran berlangsung. Sangat penting untuk meningkatkan paradigma pembelajaran berbasis masalah, yang didukung oleh penggunaan media papan

kosakata untuk membuat membaca lebih mudah bagi siswa, karena siswa menganggap teknik yang diajarkan oleh instruktur membosankan.

Dengan menggunakan papan kosakata sebagai alat pembelajaran, siswa dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka sekaligus meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan topik kelas dalam konteks dunia nyata. Media pembelajaran mencakup berbagai format untuk menyebarkan pengetahuan. Mereka memfasilitasi lebih banyak komunikasi dan kolaborasi siswa-guru di dalam kelas dan di luar kelas, membantu guru, membantu siswa, dan membantu memperbaiki proses belajar (Anggita et al., 2024).

Dikelas 2 Sekolah Dasar merupakan titik fokus yang menarik untuk dipelajari terkait dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran papan kosa kata. Papan kosa kata merupakan media pembelajaran yang visual digunakan untuk membantu mengembangkan dan memudahkan siswa mengenal lebih banyak kosa kata. Papan kosa kata dapat mempermudah peserta didik untuk membaca permulaan yang berisikan kumpulan kata-kata penting yang ditempelkan dipapan yang dipajang didalam kelas. Papan kosa kata juga bermanfaat bagi siswa sebagai sumber referensi untuk mempelajari dan menggunakan kosa kata dalam kegiatan membaca, menulis, dan pembelajaran lainnya. Papan kosa kata juga bisa digunakan untuk pembelajaran secara sistematis, misalnya tempelan pada papan bisa diganti dengan huruf abjad bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca suku kata, tema atau kategori yang diinginkan sesuai dengan kesulitan membaca permulaan yang siswa butuhkan, sehingga memudahkan siswa untuk menemukan dan mengakses kosa kata yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek membantu siswa mengatasi tantangan dengan meminta mereka membuat kamus kecil. Siswa tetap terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran mereka dengan bantuan proyek menarik dalam gaya belajar ini. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa dan instruktur bekerja sama untuk menciptakan hasil nyata yang menunjukkan penguasaan materi pelajaran. Siswa mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang materi pelajaran, mengasah kemampuan kerja tim dan komunikasi, serta belajar memecahkan kesulitan proyek dengan menggunakan metodologi ini (Al Masjid et al., 2023).

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran Project Based Learning adalah agar menarik ketertarikan peserta didik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dalam teknik membaca permulaan. Selain itu, siswa tidak akan bosan dengan hanya menggunakan satu model tanpa variasi. Mereka juga dapat memperbaiki kemampuan membaca mereka dengan memperhatikan intonasi yang benar dan kelancaran membaca. Pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak keunggulan karena membuat pengalaman belajar siswa menarik dan bermakna. (Aflah et al., 2023).

Penelitian mengenai “Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Pakis V Surabaya” dan “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Kelas 2 SDN Tlekung 01 Kota Batu” keduanya melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan siswa ' kemampuan membaca permulaan, namun “Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Pakis V Surabaya” berbeda dalam beberapa hal utama. Catatan lapangan mengungkapkan penelitian pada siklus kedua menemukan bahwa 89,4 persen pembelajaran benar-benar dilaksanakan, 73,6 persen siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka, dan catatan lapangan menegaskan bahwa instruktur harus menjadi manajer waktu yang baik.

Pada Penelitian "Model Pembelajaran Inovatif: Menggunakan Project Based Learning (PjBL) sebagai teknik pembelajaran baru dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pada Siswa Kelas 2 SDN Tlekung 01 “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning.” Salah satu metodenya, dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek (PjBL), yang mengharuskan

siswa mengerjakan proyek kelompok yang menguji pemahaman bacaan mereka dalam suasana autentik. Pengembangan Keterampilan Komprehensif: Keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan presentasi hanyalah beberapa dari banyak keterampilan yang dapat diasah siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) selain membaca. Pembelajaran (PjBL), siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi membaca dan penerapan praktis dalam situasi kehidupan nyata dengan membaca dalam konteks yang lebih luas dan relevan. Membaca dapat diintegrasikan secara mulus dengan disiplin ilmu lain dan proyek dunia nyata melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, cenderung meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa karena mereka bekerja pada proyek yang bermakna dan relevan dengan minat mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan solusi terhadap tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca permulaan berdasarkan pemaparan yang disampaikan. Berdasarkan studi pendahuluan dan kajian penelitian yang relevan maka penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Siswa Kelas 2 SDN Tlekung 01”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta pemula didik di kelas 2 SDN Tlekung 01 Kota Batu dengan menggunakan papan kosa kata yang dibantu dengan kamus mini untuk membantu mereka belajar membaca dengan lebih mudah. Manfaat dari penelitian dapat memberikan wawasan mengenai pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik perhatian pada peserta didik melalui media yang digunakan dan proyek- proyek yang dibuat. Serta untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri pada peserta didik dalam membaca permulaan sehingga memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom Action Research* merupakan suatu model yang dikembangkan dikelas. PTK terdiri dari tindakan, penelitian, dan kelas. Penelitian adalah proses melihat sesuatu dengan aturan tertentu untuk mendapatkan data dan informasi guna meningkatkan kualitasnya. Ini menarik bagi peneliti dan penting bagi mereka. PTK adalah penyelidikan yang dilakukan oleh seorang profesor dalam perannya sebagai peneliti di dalam kelas atau bekerja sama dengan orang lain. Sebaliknya, suatu tindakan adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan sengaja dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Kajian ini berfokus pada tindakan yang dilakukan melalui kolaborasi, meliputi perancangan, pelaksanaan, dan pemikiran bersama. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas dengan menerapkan serangkaian tindakan yang bersifat siklus (Sd et al., 2016).

Dua puluh siswa kelas dua SDN Tlekung 01 (13 perempuan dan 7 laki-laki) digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Ada empat langkah proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK): perencanaan, pelaksanaan, refleksi. Persiapan strategis, meliputi penyusunan RPP pengajaran keterampilan membaca permulaan, pembuatan bahan ajar, dan pembuatan lembar pemantauan kemajuan anak. Pelaksanaan kegiatan melalui pelaksanaan kegiatan penelitian yang telah ditentukan, seperti pengajaran dalam paradigma Project Based Learning untuk perolehan kemampuan membaca dasa, mengumpulkan data yang ada disekolah yang valid. Observasi mengamati proses dan hasil pembelajaran setelah tindakan penelitian yang dilakukan dan mengumpulkan data. Refleksi menganalisis data yang dikumpulkan dan memperbaiki yang masih kurang kemudian menyusun rencana kegiatan selanjutnya berdasarkan hasil refleksi. Pengambilan data digunakan sebanyak 2 kali menggunakan siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Alur penelitian pada gambar dapat dijelaskan pada siklus 1. 1) Perencanaan peneliti membuat strategi pengajaran membuat media pembelajaran papan kosa kata dan membuat sebuah proyek yang bernama kamus mini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengenal kosa kata baru untuk mengetahui perkembangan membaca peserta didik. 2) Pelaksanaan dengan melakukan tindakan didalam kelas dan mempraktikkan media dan proyek yang sudah dirancang. 3) Observasi dengan mengamati hasil belajar peserta didik yang disampaikan dikelas apakah ada perkembangan atau tidak. 4) Refleksi menganalisis pembelajaran selanjutnya untuk memperbaiki pembelajaran yang sudah dilakukan di siklus I untuk memperbaiki disiklus ke II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD NEGERI TLEKUNG 01 merupakan salah satu Sekolah Dasar yang terdapat di Dusun Gangsiran Desa/ kelurahan Tlekung Kecamatan Junrejo Kabupaten Koat Batu, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki 7 ruangan kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, dan terdiri 9 toilet. Sekolah ini memiliki halaman yang cukup luas, dikarenakan berada didalam gang dan memiliki jalan yang mudah diakses.

Siklus I

1. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 di SDN Tlekung 01 melalui penggunaan media pembelajaran papan kosa kata. Subjek penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas 2 yang terdiri dari 20 orang.

Langkah- langkah perencanaan:

- Identifikasi masalah: berdasarkan hasil observasi awal dan tes awal, 11 dari 20 peserta didik mengalami kesulitan membaca
- Masalah yang diidentifikasi mengalami kesulitan dalam membaca kata atau kalimat pendek, kebingungan membedakan huruf seperti 'b' dan 'p', serta 'm' dan 'n', dan terbata- bata dalam mengeja.
- Dua peserta didik mengalami keterlambatan dalam pembelajaran dan satu peserta didik mengalami gangguan tuna grahita ringan.

- d. Pengembangan rencana pembelajaran: materi yang dipelajari mengenal kosa kata baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media pembelajaran yang digunakan papan kosa kata yang berisi kata- kata baru yang akan dipelajari, metode pembelajaran langsung dikelas dengan mengenalkan kosa katabaru, diikuti dengan latihan membaca dan mengartikan kata- kata tersebut menggunakan media papan kosa kata.

2. Pelaksanaan

Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 2 SDN Tlekung 01 dengan menggunakan media pembelajaran papan kosa kata. Kesulitan membaca pada peserta didik sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masalah dalam membaca seringkali disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk gangguan perkembangan, lingkungan belajar yang kurang mendukung, dan metode pengajaran yang efektif. Agar masalah minat membaca dapat diselesaikan segera, semua pihak harus memperhatikan hal ini. Faktor internal dan eksternal siswa mempengaruhi minat membaca siswa. Sementara faktor internal berasal dari siswa sendiri, faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti keluarga dan sekolah. (Iv, 2018).

Untuk siklus pertama, siswa memanfaatkan papan kosakata untuk mempelajari kata-kata baru. Pemahaman membaca siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan papan kata dalam latihan ini, yang didasarkan pada teori pembelajaran. Guru juga didorong untuk menggunakan berbagai media untuk membantu siswanya mengembangkan kemampuan membaca, yang mungkin dapat membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Kata-kata, kata-kata, dan lebih banyak kata digunakan untuk menyelesaikan tugas ini. Para pelajar mendapat manfaat dari acara yang berlangsung tanpa hambatan. Fakta bahwa anak-anak bersemangat untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka melalui penggunaan media (yaitu membaca kata, suku kata, dan kalimat) adalah buktinya. seperti seorang pendidik yang memberikan dukungan dan motivasi kepada siswanya di kelas (Nahak et al., 2024). Namun hasil awal menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran papan kosa kata belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi kesulitan membaca. Para siswa mungkin menolak untuk menggunakan papan kata sebagai alat pembelajaran karena mereka lebih terbiasa mendengarkan guru berbicara.

Penelitian dan pembahasan pada BAB IV menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek digunakan secara efektif. Guru telah mengikuti enam langkah penerapan model dan juga telah menggunakan RPP. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Namun tahapan yang kurang efektif dari model ini disebabkan oleh kesulitan siswa untuk berbicara tentang perencanaan proyek dan kurangnya perhatian siswa terhadap saat-saat penting. (Sari, n.d.).

Dari kutipan diatas dapat dibandingkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* menggunakan media pembelajaran dan pembuatan proyek berpengaruh bagi siswa dalam proses belajar membaca permulaan siswa.

Penelitian dilaksanakan kegiatan siklus pertama tes awal dan observasi awal untuk mengenali masalah yang diperbaiki. Tes awal dilaksanakan dengan survei kepada peserta didik dengan melatih kemampuan membaca dengan mengartikan kosa kata yang disampaikan melalui materi. Instrument penelitian yang digunakan membaca dan mengartikan melalui media pembelajaran papan kosa kata. Sebelum peserta didik belajar pada papan kosa kata, guru mengajarkan materi didalam kelas yaitu mengenal kosa kata baru pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu menyampaikan pembelajaran mengenal kosa kata baru, peserta didik akan diberikan kalimat yang berisi kosa kata untuk dibaca dan diartikan. Setelah itu guru menampilkan media pembelajaran papan kosa kata yang akan dipergunakan oleh peserta didik. Dalam media ini guru memberi arahan kepada peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan pada media papan kosa kata:

- Guru menyiapkan media papan kosa kata kepada peserta didik. Setiap papan berisi beberapa kosa kata baru yang sudah diajarkan.
- Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membaca kosa kata yang ada di papan secara individu.
- Peserta didik diminta untuk menuliskan arti kosa kata dan kalimat yang mengandung kosa kata tersebut di kertas yang telah disediakan.
- Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk maju kedepan dan membacakan kosa kata dan kalimat yang sudah dituliskan.
- Guru berkeliling kelas untuk mengamati dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis kosa kata.

Sebanyak sebelas dari dua puluh siswa mengalami kesulitan membaca berdasarkan data yang dikumpulkan selama penilaian siklus pertama. Anak-anak ini kesulitan dalam mengeja, membaca kata atau frasa sederhana, dan bahkan membedakan huruf seperti b dan p, m dan n. Seorang anak mengalami sedikit gangguan mental, sementara dua lainnya mengalami ketidakmampuan belajar.

3. Hasil observasi terhadap kemampuan membaca dan mengartikan melalui media pembelajaran papan kosa kata siswa pada saat pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 1. Siklus 1

hasilbelajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50,00	2	10,0	10,0	10,0
60,00	2	10,0	10,0	20,0
70,00	3	15,0	15,0	35,0
80,00	4	20,0	20,0	55,0
90,00	9	45,0	45,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Dari hasil table 1, terlihat bahwa peserta didik yang memperoleh nilai keterampilan dalam materi mengenal kosa kata baru, nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu nilai 50 berjumlah 2 siswa, nilai 60 berjumlah 2 siswa, nilai 70 berjumlah 3 siswa, nilai 80 berjumlah 4 siswa, dan nilai tertinggi dengan nilai 90 berjumlah 9 siswa. Dapat disimpulkan bahwa 9 siswa memperoleh nilai tertinggi dengan nilai 90 dan 2 siswa memperoleh nilai terendah dengan nilai 50. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Tlekung 01 yaitu 75, maka siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu ada 9 orang siswa yang nilai diatas KKM dalam tes awal.

4. Refleksi belajar membaca permulaan melalui media pembelajaran papan kosa kata pada siklus I adalah:
1) peserta didik belum aktif dalam pembelajaran karena belum terbiasa dengan model *Project Based Learning* yang terapkan. Dikarenakan peserta didik selama kegiatan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* menggunakan metode ceramah. 2) Pada saat pembelajaran berlangsung kondisi didalam kelas belum berjalan dengan baik, sehingga pada saat guru menjelaskan masih terdapat siswa yang mengajak temannya bermain. 3) Peserta didik yang belum mampu dalam membaca permulaan akan ditindak lanjut pada siklus II.

Berdasarkan refleksi yang sudah dituliskan pada hasil awal ini memungkinkan beberapa saran untuk siklus berikutnya untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca dengan lebih efektif:

1. Individualisasi Pembelajaran: Ada peserta yang didik dengan keterlambatan belajar dan gangguan tuna grahita ringan. Untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka, mungkin diperlukan pembelajaran yang lebih individual dan penyesuaian kurikulum.
2. Penggunaan model Pengajaran yang Beragam: Pembuatan proyek pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca.
3. Meningkatkan Waktu Latihan: Peserta didik dapat memperkuat keterampilan membaca mereka dengan memberikan lebih banyak waktu dan kesempatan untuk berlatih membaca dengan membiasakan siswa menggunakan media pembelajaran dan pembuatan proyek.
4. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan tambahan kepada guru tentang cara mengajar anak-anak dengan kesulitan membaca dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Siklus II

Tujuan diadakannya siklus II adalah untuk melanjutkan upaya peningkatn kemampuan membaca peserta didik kelas 2 SDN Tlekung 01 melalui penggunaan media pembelajaran papan kosa kata dan pembuatan proyek kamus mini. Berdasarkan evaluasi disiklus I, Beberapa siswa masih kesulitan membaca dan memahami kata-kata baru. Pada siklus kedua, kami akan menggunakan papan kata dan kamus darurat untuk membantu siswa kami dalam pemahaman dasar membaca.

Sebelum melanjutkan pembuatan proyek kamus mini, guru akan mengulas kembali media pembelajaran papan kosa kata baru untuk meingkatkan kemampuan membaca pada peserta didik:

- Guru menyiapkan media papan kosa kata yang telah disiapkan kepada peserta didik.
- Peserta didik diminta untuk membaca kosa kata yang ada di papan secara individu, memastikan setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berlatih membaca.
- Peserta didik menuliskan kosa kata dan kalimat yang mengandung kosa kata tersebut di kertas yang telah disediakan, membantu mereka memperkuat keterampilan menulis dan memahami arti kosa kata.

Setelah peserta didik memahami kosa kata baru dan lancar dalam membaca guru, menyiapkan pembuatan proyek kamus mini:

- Guru menjelaskan proyek pembuatan kamus mini kepada peserta didik, termasuk tujuan proyek dan langkah-langkah yang perlu dilakukan.
- Setiap peserta didik diberikan tugas individu untuk mengumpulkan kosa kata baru yang telah dipelajari selama pelajaran.
- Peserta didik diminta untuk menyusun kosa kata yang telah mereka kumpulkan ke dalam kamus mini, mencakup penulisan kata, artinya, serta contoh kalimat yang menggunakan kosa kata tersebut.
- Guru memberikan panduan dan contoh bagaimana membuat kamus mini, termasuk tata cara penulisan yang rapi, penggunaan ilustrasi untuk memperjelas makna kosa kata dalam kamus mini.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca kamus mini yang sudah disusun didepan kelas.

Berdasarkan hasil belajar membaca permulaan melalui media pembelajaran papan kosa kata pada siklus II terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan dibandingkan pada siklus I. pada saat pembelajaran peserta didik mulai memperhatikan guru sangat baik dan peserta didik aktif menyampaikan pendapat saat materi pembelajaran disampaikan. Pada siklus II ini peserta didik diberikan test terakhir yaitu peserta didik menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan membuat proyek kamus mini yang berguna untuk

meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ketika peserta didik menemukan kata-kata baru, kamus mini dapat mendukung peserta didik memahami makna kata sehingga dapat lebih lancar dalam membaca dan menulis. Peserta didik disediakan kertas origami, spidol berwarna, dan gunting. Peserta didik dibimbing oleh guru cara pembuatan kamus mini tersebut. Setelah selesai membuat kamus mini peserta didik diarahkan untuk menulis kosa kata baru melalui kalimat yang sudah disediakan oleh guru, kemudian peserta didik mempresentasikan secara mandiri di depan kelas untuk menilai hasil pekerjaan dan kemampuan membaca awal pada peserta didik. Pada siklus I, peserta didik yang nilainya masih dibawah KKM sudah mengalami perubahan.

Tabel 2
hasil belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75,00	2	10,0	10,0	10,0
85,00	4	20,0	20,0	30,0
90,00	4	20,0	20,0	50,0
100,00	10	50,0	50,0	100,0
Total	20	100,0	100,0	

Hasil tabel 2 di atas menunjukkan bahwa, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Tlekung 01 Kota Batu, tidak ada siswa yang menerima nilai terendah dalam pembuatan proyek kamus mini. Nilai terendah, 75 hingga 2 siswa, nilai terendah 85 hingga 4 siswa, nilai terendah 90 hingga 4 siswa, dan nilai tertinggi 100 hingga 10 siswa.

Refleksi yang telah dilakukan disiklus II dari data yang diperoleh terdapat beberapa kelebihan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam mengerjakan keterampilan, siswa dapat menyimak dengan baik setiap proses yang disampaikan oleh guru, siswa merasa senang mendapatkan model pembelajaran yang belum pernah diajarkan didalam kelas. Berdasarkan hasil pelaksanaan kedua siklus dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa belajar membaca permulaan melalui media pembelajaran papan kosa kata dan pembuatan proyek kamus mini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 2 SDN Tlekung 01 Kota Batu. Agar siswa tidak bosan saat belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran, terdapat juga beberapa versi pembahasan I dan II dalam proses pembelajaran, seperti menyanyi dan menebak kata melalui gerakan.

SIMPULAN

Siswa kelas 2 SDN Tlekung 01 memperbaiki keterampilan membaca permulaan mereka dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Siswa lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dan proses pembelajaran secara keseluruhan ketika strategi ini digunakan. Tampaknya model PjBL efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca awal mereka seiring berjalannya waktu, Hal ini dikarenakan pada siklus II nilai rata-ratanya melonjak dari 75 menjadi 84. Selain itu, dari 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II persentase siswa yang tuntas seluruh pembelajarannya mengalami peningkatan. Mayoritas siswa telah menyelesaikan penanda kinerja setidaknya sampai tingkat minimal, seperti yang ditunjukkan di atas. Pendidikan diberikan melalui inisiatif.

2969 *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar - Zulfany Widya Naillurrohma, Innany Mukhlisina*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7040>

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada berbagai pihak dan organisasi yang telah membantu menyelesaikan buku harian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Para instruktur kelas Pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah banyak berinvestasi dalam catatan harian ini dalam bentuk nasehat, saran, dan komentar. Kepada orang-orang terkasihku yang telah mendampingi dalam suka dan duka, memberikan kata-kata bijak, semangat, dan bahkan doa selama aku berusaha mengisi buku harian ini. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun demi kelancaran pembuatan buku harian ini, termasuk pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, A. N., Ananda, R., Surya, Y. F., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–69. <https://doi.org/10.36379/Autentik.V7i1.276>
- Al Masjid, A., Indargiyati, E., & Yulianto, V. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Model Project Based Learning Berbantuan Kartu Kata (Vol. 2, Issue 1).
- Anggita, N., Novitasari, R., & Bangsa, U. P. (2024). Studi Literatur : Pengaruh Media Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 8, 5654–5658.
- Asrina, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Ejaan Di Upt Sd Negeri 010 Batu Sasak Kelas Ii. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 7(1), 2266–2271. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V7i1.2607>
- Biasa, P. L. (N.D.). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Model Problem Based Learning Untuk Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Slb Bungo Jambi Agus Mus Thofa.
- Suprihatien, Triendhita Nuraini Dewi, Emanuel Lambertus Meko, A., & Adawiyah, M. Afdany Laudy, Dan T. N. (2024). Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn Pakis V Surabaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–23.
- Suryanti, E., Widayati, R. T., Nugrahani, F., Pratiwi, V. U., Veteran, U., Nusantara, B., Letjend, J., Humardani, S., Suryanti, E., Widayati, R. T., Nugrahani, F., & Pratiwi, V. U. (2024). Pentingnya Pengembangan Media Berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia The Importance Of Digital-Based Media Development In Indonesian Language Learning. 33(1), 505–514.
- Sd, D. I., Kalisube, N., Biologi, P., Keguruan, F., Purwokerto, U. M., Sejarah, P., Keguruan, F., Purwokerto, U. M., Raya, J., Waluh, D., Box, P. O., & Tlp, P. (2016). *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. IX, No. 2 (Maret 2016). IX(2).
- Lolotandung, R., Salu Situru, R., & Dwianti Tandisalla, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Kata Power Point Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 5 Tikala.
- Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(1), 134–140. <https://doi.org/10.54371/Jiepp.V4i1.389>
- Iv, K. (2018). *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa*.
- Nahak, E. N., Naitili, C. A., Ceunfin, M. L. M., & Ndolu, R. M. C. (2024). *Merancang Media Papan Kosa Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sd Inpres Fatufeto 2*. 4(1), 2–5.
- Sari, N. N. (N.D.). Analisis Keterlaksanaan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Sdn 5 Cakul Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek Analysis Of The

- 2970 *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar - Zulfany Widya Naillurrohma, Innany Mukhlisina*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7040>
- Implementation Of The Project-Based Learning Model In Learning Indonesian Language In Grade 4 Sdn 5 Cakul , Dongko Sub- District , Trenggalek District.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2024). *1, 2, 3. 10(6)*, 994–1008.
- Dewi, C. P., Nugroho, A. A., Damayanti, A. T., & Sari, K. K. (2023). *Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. 6*, 4660–4665.
- Didik, P., Iv, K., Tandes, S. D. N., & Surabaya, K. I. (N.D.). *No Title. 103–109. 1 292020040. (2024). 10.*
- Chaniago, Y., Dafit, F., & Riau, I. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (Pjbl) Terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. 13(2)*, 1435–1444.
- Purba, A., Harahap, E. P., & Yusra, D. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Jambi 2021 / 2022. 13(April)*, 109–120. <https://doi.org/10.33087/Dikdaya.V13i1.439>
- Subekti, P. A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa. 1(4)*.